

**PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI PADA CALON PENGANTIN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAMPUREJO KOTA KEDIRI**

Rahma Kusuma Dewi^{1*}, Lindha Sri Kusumawati², Meirna Eka Fitriasnani³,
Dhita Kris Prasetyanti⁴, Siti Aminah⁵, Mayasari Putri Ardela⁶, Nara Lintan
Mega⁷, Gina Salsabila⁸, Raras Sukma Ambar⁹

¹⁻⁹Universitas Kediri

Email Korespondensi: rahmakusumadewi@unik-kediri.ac.id

Disubmit: 29 Maret 2023

Diterima: 09 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9692>

ABSTRAK

Pasangan calon pengantin (catin) haruslah memiliki kesehatan lahir dan batin yang baik. Oleh karena itu, menentukan kapan akan punya anak, jumlah anak dan jarak kelahirannya adalah hak dan tanggung jawab dari setiap catin. Selain itu, catin wajib memahami soal pola asuh yang tepat untuk mencegah lahirnya anak stunting. Untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan calon pengantin untuk memahami soal pola asuh yang tepat untuk mencegah lahirnya anak stunting. Metode yang digunakan adalah memberikan penyuluhan kepada 10 responden dengan tetap jaga jarak. Penyuluhan disampaikan dengan tema pencegahan resiko kehamilan pada calon pengantin dengan pendidikan kesehatan melalui media booklet. Hasil penyuluhan menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pemahaman masyarakat tentang masalah tersebut dari 12,5% menjadi 80,0%. Berdasarkan hasil ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan pengetahuan tersebut dengan benar demi mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dapat melakukan pencegahan stunting terhadap sasaran yang lebih luas.

Kata Kunci: Calon Pengantin, Stunting, Pola Asuh

ABSTRACT

The bride to be couple (catin) must have good physical and mental health. Therefore, determining when to have children, the number of children and the distance of their birth are the rights and responsibilities of each catin. In addition, catin must understand the right parenting style to prevent the birth of stunted children. To increase the knowledge, awareness, willingness and ability of the bride and groom to understand the right parenting to prevent the birth of stunted children. The method used was to provide counseling to 18 respondents while keeping their distance. The counseling was delivered with the theme of preventing pregnancy risks in brides-to-be with health education through booklet media. The results of the counseling showed that there was a significant increase in public understanding of the problem from 12,5% to 80,0%. Based on these results, it is hoped that the public can apply this knowledge correctly in order to realize the highest degree of public health. Further service activities, stunting prevention can be carried out against wider targets.

Keywords: Pre Marriage Couple, Stunting, Parenting

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu isu penting dalam dunia kesehatan anak-anak yang memerlukan perhatian besar, khususnya anak-anak di negara terbelakang dan negara berkembang. Berdasarkan laporan dari Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diperkirakan di seluruh dunia kurang lebih sebesar 149 juta balita yang mengalami stunting pada tahun 2020.

Penyebab stunting karena kurangnya gizi sejak masa kehamilan. Hingga saat ini, prevalensi bayi lahir stunting sebesar 23%. Kasus stunting bayi setelah lahir normal mencapai 27,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 23% kasus stunting dari kelahiran yang sudah tidak sesuai standar, sangat penting perlu dilakukan pencegahan sejak kehamilan bahkan saat pra nikah [sebelum menikah] (Bappenas, 2015). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting anak usia kurang dari lima tahun disebabkan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan orang tua, indeks kekayaan rumah tangga, lama menyusui, jenis kelamin anak, berat badan lahir rendah, akses ke layanan kesehatan termasuk perawatan antenatal kurang optimal, persalinan tidak di fasilitas pelayanan kesehatan (persalinan di rumah), fasilitas sanitasi dan pengetahuan ibu rendah terhadap status gizi anak (Akombi et al., 2017; Mgongo et al., 2019; Nkurunziza, Meessen, Van Geertruyden, et al., 2017; Vaivada et al., 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kelahiran bayi stunting melalui edukasi pengetahuan kepada calon pengantin. Pengetahuan yang diberikan diharapkan dapat menjadi bekal cukup bagi calon ibu melanjutkan ke jenjang pernikahan sebagai langkah awal untuk mencegah kelahiran stunting dari ibu yang anemia (Fujiana et al., 2023).

Hal ini dikarenakan calon pengantin yang akan menikah merupakan cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga, sehingga sebelum menikah perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya agar dapat menjalankan kehamilan sehat sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang sehat dan menciptakan keluarga sehat, sejahtera, dan berkualitas. Di era pandemi COVID-19 saat ini pelayanan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin tetap perlu diberikan untuk memaksimalkan penerapan protokol pencegahan penularan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Pasangan baru adalah penanda masa depan suatu negara dan kehidupan sehat dari kelompok tersebut mencerminkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Program pendidikan kesehatan ialah cara utama dan terjamin dalam memberikan kesehatan keluarga dan masyarakat. Informasi terhadap pasangan calon pengantin tentang masalah reproduksi yang aman sebelum pernikahan sangat penting. Hal ini terkait dengan pencegahan kehamilan dan menjaga jarak waktu antara kehamilan, pasangan calon pengantin harus mempunyai pengetahuan dan kesadaran cukup. Apabila pasangan calon pengantin tidak siap secara ekonomi dalam memiliki anak, hal ini akan menyebabkan masalah signifikan terhadap pernikahan mereka. Selain itu, pengendalian populasi tergantung pada pengetahuan dan perilaku individu dalam suatu masyarakat. Salah satu strategi paling tepat adalah memberikan edukasi pada pasangan calon pengantin sebelum menikah. Edukasi tentang kontak seksual yang higienis meningkatkan tingkat kebersihan (Mahmoodi, 2016).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan calon pengantin untuk

memahami soal pola asuh yang tepat untuk mencegah lahirnya anak stunting

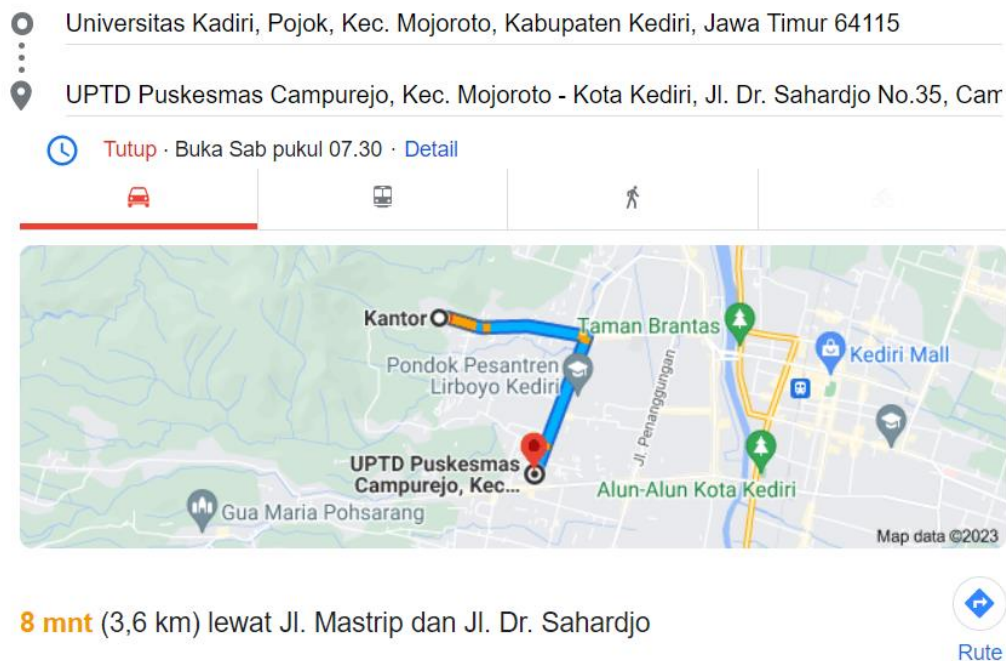
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Angka kejadian stunting di Kota Kediri menunjukkan dari 10 kecamatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Kediri sebagian besar rata-rata kasusnya diatas 15%. Salah satu faktor penyumbang terjadinya *stunting* adalah kondisi anemia yang dialami oleh ibu.

Edukasi sangat penting, hal ini dikarenakan salah satu penyebab tertinggi stunting pada anak adalah anemia. Untuk mencegah kejadian stunting tersebut dengan menyiapkan kesehatan lahir dan batin yang baik bagi pasangan calon pengantin (catin). Hal ini diperlukan edukasi bagi mereka untuk dapat menentukan kapan akan punya anak, jumlah anak dan jarak kelahirannya karena merupakan hak dan tanggung jawab dari setiap catin. Selain itu, catin wajib memahami soal pola asuh yang tepat untuk mencegah lahirnya anak stunting. Catin wanita merupakan seorang calon ibu, mempunyai keinginan ketika hamil sehat sehingga dapat melahirkan anak yang sehat bebas stunting.

Rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah Apakah pemberian edukasi penyuluhan pada calon pengantin di wilayah Campurejo Kota Kediri dapat mencegah kejadian stunting?

Gambar berikut adalah peta wilayah Campurejo



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri dengan wilayah kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri berjarak 3,6 km dan ditempuh dalam waktu 8 menit. Wilayah Kerja Puskesmas Campurejo dekat dengan wilayah Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri.

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah masalah gagal tumbuh anak balita akibat gizi buruk sehingga anak tersebut terlalu pendek untuk usianya (WHO, 2013). Menurut Ariati (2019) stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis pada balita yang menyebabkan balita pendek dan retardasi pertumbuhan linear (RPL) akan dapat berdampak terhadap kesehatan secara lahiriah, meliputi kesehatan jiwa dan emosi, bahkan kecerdasan atau intelektualnya. Stunting merupakan masalah kekurangan gizi disebabkan karena ketidakcukupan asupan gizi dan masalah kesehatan anak yang perlu perhatian khusus (Gebregyorgis et al., 2016; Kliegman et al., 2007; Pratiwi & Wahyuningsih, 2018).

Definisi lain stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama (UNICEF & WHO, 2020). Stunting mempengaruhi kurang lebih seperempat dari anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia. Stunting merupakan efek dari kondisi sistemik dengan malnutrisi kronis. Masa kanak-kanak pengerdilan dapat berkembang selama dua pertama tahun kehidupan dan sebagian besar disebabkan defisiensi nutrisi dan infeksi penyakit (Black et al., 2013)

Stunting juga dapat terjadi karena kekurangan energi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Buruknya gizi selama kehamilan, masa pertumbuhan dan masa awal kehidupan anak dapat menyebabkan kejadian stunting. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecukupan energi, protein, dan kalsium dengan kejadian stunting (Wulandari & Muniroh, 2020). Menurut Ikeda et al. (2013) stunting anak dapat terjadi pada 1000 hari pertama setelah pembuahan dan berhubungan dengan banyak faktor, antara lain status sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit infeksi, defisiensi mikronutrien dan lingkungan. Hasil penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa stunting berhubungan dengan perkembangan anak usia 12-60 bulan, yaitu: pendidikan ibu, penyakit infeksi, pola asuh, asupan energi, panjang badan lahir, dan pendapatan orang tua, asupan energi mempunyai hubungan paling besar dengan perkembangan anak ketika semua variabel dipertimbangkan (Probosiwi et al., 2017).

Stunting diidentifikasi dengan menilai panjang atau tinggi badan anak (panjang telentang untuk anak-anak kurang dari 2 tahun dan tinggi berdiri untuk anak-anak usia 2 tahun atau lebih) dan menafsirkan pengukuran dengan membandingkannya dengan seperangkat nilai standar yang dapat diterima. Ada kesepakatan internasional bahwa anak-anak terhambat jika panjang/tinggi badan mereka dibawah -2 SD dari median Standar Pertumbuhan Anak WHO untuk usia dan jenis kelamin yang sama (de Onis, 2013; WHO, 2008). Demikian pula, anak-anak dianggap sangat terhambat jika panjang/tinggi badan mereka di bawah -3 SD dari median standar pertumbuhan anak WHO untuk usia dan jenis kelamin yang sama (WHO, 2013).

Stunting memiliki efek jangka panjang seperti penurunan tingkat kelangsungan hidup, gangguan perkembangan kognitif dan motorik, penurunan produktivitas ekonomi, dan kesempatan yang lebih tinggi untuk hidup dalam kemiskinan di masa dewasa (Black et al., 2013; Grantham-McGregor et al., 2007). Black et al. (2017) menyatakan stunting yang dialami anak balita dapat berdampak pada pertumbuhan dan

perkembangannya. Pertumbuhan menjadi tidak optimal dan terjadinya hambatan perkembangan di awal kehidupan sehingga berakibat pencapaian pendidikan yang lebih rendah dimasa yang mendatang.

Calon pengantin wanita merupakan kelompok usia subur dapat menjadi sasaran paling strategis untuk program intervensi gizi prakonsepsi, karena calon pengantin wanita merupakan kelompok yang siap untuk hamil. Program intervensi gizi prakonsepsi dapat dilakukan melalui layanan pranikah (*premarital services*) atau *preconception care*. Bagi calon pengantin atau Pasangan yang hendak melakukan pernikahan sebaiknya tidak meyepelekan pendidikan pranikah dan pemeriksaan kesehatan sebab banyak penyakit yang tidak kelihatan sekarang tetapi nantinya ketika dalam berumah tangga dapat ditularkan kepada pasangan atau di turunkan pada anak nantinya (Susanti et al., 2018).

Calon pengantin sebagai seseorang yang akan memasuki gerbang pernikahan sangat memerlukan adanya informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang perencanaan kehamilan dan pola asuh anak agar kelak mempunyai keturunan yang sehat dan terhindar dari stunting.

4. METODE

Metode yang dilakukan adalah meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu pengantin baru (catin) dalam menurunkan stunting. Dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Penggalan sumber daya pengantin baru (catin) dalam pencegahan stunting, melauai curah pendapat
- 2) Sasaran dalam penyuluhan ini adalah calon pengantin, dalam kegiatan ini melibatkan 8 relawan
- 3) Pembuatan *booklet* pencegahan stunting bagi calon pengantin Metode Pendidikan kesehatan melalui media *booklet* untuk masing-masing calon pengantin yang disiapkan dengan kajian dari studi literatur
- 4) Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 7 April 2022 di wilayah kerja Puskesmas Campurejo.
- 5) Penyuluhan dilakukan dengan sederhana dengan harapan penyuluhan ini berjalan dengan santai dan hangat, penyuluhan ini dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang disampaikan.
- 6) Evaluasi terhadap penyuluhan tersebut dilakukan dengan mengadakan *post test*. *Post test* dilakukan setelah semua kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan edukasi calon pengantin dilaksanakan untuk mencegah stunting dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Fakultas Ilmu Kesehatan. Edukasi kesehatan pranikah untuk mencegah stunting dilakukan secara offline pada tanggal 7 Desember 2022 Pelaksanaan dimulai dengan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan. Teknis pelaksanaan memberikan pendidikan edukasi melalui penyuluhan pada calon pengantin dengan menggunakan media *booklet*



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Stunting pada calon pengantin



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin



Gambar 4. Penyerahan Booklet Pencegahan Stunting

Edukasi kesehatan dilaksanakan selama 30 menit. Sebelum diberikan penyuluhan dilakukan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan tentang pencegahan stunting. Setelah dilakukan edukasi kesehatan juga dilaksanakan *post test* untuk mengetahui keefektifan edukasi kesehatan yang telah diberikan. Hasil dari *pre test* dan *post test* tersebut tersaji dalam Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Hasil *Pre test* Pengetahuan Calon pengantin

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	1	12,5
2	Cukup	3	37,5
3	Kurang	4	50,0
Jumlah		8	100

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 8 calon pengantin 4 diantaranya masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan stunting dan 3 calon pengantin berpengetahuan cukup. Artinya hampir sebagian besar calon pengantin masih belum memahami tentang pencegahan stunting.

Tabel 2. Hasil *Post test* Pengetahuan Calon Pengetahuan

No.	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	6	80
2	Cukup	1	12
3	Kurang	1	12,5
Jumlah		8	100

Setelah dilakukan intervensi berupa pemberian edukasi pengetahuan tentang pencegahan stunting, hasil analisis *post test* Tabel 2 menunjukkan ada kenaikan frekuensi dan persentase calon pengantin yang memiliki pengetahuan yang baik sebesar 6 calon pengantin (80%) setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting. Dari hasil analisis ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan jumlah calon pengantin dari sebelum dan sesudah pemberian edukasi pengetahuan tentang pencegahan stunting. Hal ini dilihat dari hasil pengetahuan baik calon pengantin sebelum intervensi *pre-test* 1 (12,5%) dan setelah intervensi *post test* 6 (80%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan calon pengantin setelah diberikan edukasi pengetahuan tentang pencegahan stunting.

b. Pembahasan

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa masalah stunting merupakan masalah pertumbuhan pada balita yang perlu perhatian khusus. Hal ini karena balita stunting akan mengalami gagal tumbuh yang terlihat dari tinggi badan dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan usianya. Dari hasil penelitian ini ada peningkatan skor jumlah calon pengantin yang memiliki pengetahuan baik dari hasil *pre test* dibandingkan *post test* hanya 12,5% sebelum dilakukan intervensi

edukasi tentang pencegahan stunting menjadi 80% setelah diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanindar et al. (2021) juga melakukan kegiatan edukasi pranikah pada remaja sebagai upaya pencegahan stunting dan hasilnya ada peningkatan skor pengetahuan remaja tentang persiapan pranikah dalam pencegahan stunting dari 30% saat *pre test* menjadi 60% *post test*. Putri et al. (2022) melakukan edukasi pencegahan stunting yang hasilnya adalah kegiatan edukasi, diskusi dan demonstrasi dilakukan tim pengabdian masyarakat di desa Karanganyar dapat meningkatkan pengetahuan, pencegahan, dan deteksi dini stunting dari 77,6% saat *pre test* dan 90,6% *post test*.

Masalah stunting pada anak tidak hanya mengganggu perkembangan kognitif, motorik, dan verbal, tetapi juga dapat meningkatkan risiko obesitas. Selain itu, stunting juga mempengaruhi proses metabolisme dan menurunkan produktivitas pada anak (Utami et al., 2019). Penelitian lain menjelaskan bahwa stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada anak balita disebabkan kekurangan gizi dan dalam proses jangka panjang dapat menyebabkan rendahnya kecerdasan jika tidak segera ditangani dengan baik (Rahayu et al., 2018). Oleh karena itu, stunting harus dicegah sedini mungkin atau sejak fase prenatal. Beberapa penelitian yang sudah ada di dunia menunjukkan bahwa stunting anak usia kurang dari lima tahun disebabkan banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain pendidikan orang tua, indeks kekayaan rumah tangga, lama menyusui, jenis kelamin anak, berat badan lahir rendah, akses ke layanan kesehatan termasuk perawatan antenatal kurang optimal, persalinan tidak di fasilitas pelayanan kesehatan (persalinan di rumah), fasilitas sanitasi dan pengetahuan ibu rendah terhadap status gizi anak (Akombi et al., 2017; Mgongo et al., 2017; Nkurunziza, Meessen, & Korachais, 2017; Vaivada et al., 2020).

Hasil studi *literature review* yang dilakukan oleh Rahma et al. (2022) menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi bagi calon pengantin merupakan salah satu upaya dalam mengurangi dan menurunkan angka kematian ibu (AKI) maupun angka kematian bayi (AKB) dengan cara deteksi dini penyakit, sehingga calon pengantin mempunyai pengetahuan tentang penyakit yang dimilikinya serta mampu merencanakan keluarga yang sehat di masa pernikahannya. Oleh karena itu, kursus pranikah dengan cara yang inovatif bagi calon pengantin merupakan salah satu bentuk intervensi strategis yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam rangka menurunkan angka kematian ibu, angka kematian anak, stunting, dan masalah kesehatan lainnya (Parhizgar et al., 2017).

Pada penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik dari calon pengantin yang sudah diberikan intervensi tentang edukasi pencegahan stunting melalui bentuk penyuluhan dan *booklet* terhadap pengetahuan maupun pemahaman dalam pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbowati et al. (2021) bahwa intervensi berupa gerakan bersama kenali, cegah, dan atasi stunting melalui edukasi

bagi masyarakat di Desa Padamara, Kabupaten Purbalingga terbukti secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan stunting.

Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pemberian intervensi kursus pranikah secara signifikan mempengaruhi peningkatan pengetahuan calon pengantin, hal ini diharapkan dapat mengurangi secara tidak langsung angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan kualitas kesehatan keluarga (Nugraheni et al., 2020). Amalia and Siswantara (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberian konseling pranikah dapat meningkatkan kemandirian keluarga dalam hal pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pencegahan stunting terkait dengan pemberian makanan yang memiliki nutrisi seimbang serta mengoptimalkan nutrisi maupun kesehatan pada 1000 hari pertama kelahiran, yaitu dari mulai masa kehamilan sampai dengan usia emas anak 2 tahun.

Hasil senada juga diungkapkan dari penelitian yang dilakukan oleh De-Regil et al. (2015), menyatakan bahwa pemberian pengetahuan terhadap kelompok perempuan sebelum hamil dan juga calon pengantin mengenai nutrisi sebelum hamil sangat penting yang ingin mempersiapkan kehamilan serta bayi yang akan dilahirkannya. Menurut Nurlaela et al. (2018) yang melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas pendidikan kesehatan melalui media kartu cinta anak tentang 1000 HPK dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin di KUA Kecamatan Jatinangor”, dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penggunaan media kartu cinta anak secara efektif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang 1000 HPK dan hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Pada penelitian lain yang dilakukan Fitriani and Rusman (2021), tentang intervensi penggunaan media Kartu Cegah Stunting (KCS) kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Pare-Pare menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap calon pengantin setelah diberikan edukasi pendidikan kesehatan. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa penggunaan media Kartu Cegah Stunting (KCS) juga secara efektif digunakan sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin dalam persiapan kehamilan 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustamin and Fauzan (2022) bahwa ada peningkatan saat *pre test* dan *post test* pada calon pengantin setelah diberikan intervensi. Hal tersebut dibuktikan juga dengan hasil uji statistik yang menunjukkan ada perbedaan secara signifikan antara pengetahuan dan sikap pada calon pengantin sebelum dan setelah dilakukan intervensi tentang pengetahuan dan sikap tentang pendidikan gizi berbasis media sosial. Penggunaan media sosial dapat mempermudah calon pengantin memahami pesan yang disampaikan. Pada penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pendidikan gizi berbasis media sosial terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang pencegahan stunting.

Beberapa penelitian yang lain juga menunjukkan hasil senada dengan penelitian ini bahwa pemberian edukasi kepada calon pengantin dengan menggunakan media, baik itu elektronik maupun non-elektronik dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin dalam pencegahan stunting. Pemberian edukasi tentang pencegahan stunting berbasis aplikasi android dalam peningkatan tentang pengetahuan dan sikap ibu dapat meningkatkan pengetahuan sikap ibu terhadap pencegahan stunting (Fitriami & Galaresa, 2022).

Hartono et al. (2020) menyatakan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan kader posyandu melalui edukasi berbasis media dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan stunting. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zaki and Sari (2019) bahwa pendidikan pengetahuan gizi, asupan energi, dan protein berbasis media social dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Pemberian pendidikan kesehatan melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu untuk mencegah stunting. Peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap serta motivasi yang terjadi pada ibu disebabkan keinginan maupun kemauan ibu untuk mengikuti dan mengetahui manfaat dari edukasi tersebut. Seseorang akan mempunyai sikap menyesuaikan atau mengikuti orang karena menganggap hal tersebut penting dalam hidupnya. Selain itu faktor pengalaman pribadi dan pengaruh dari orang lain akan dapat mempengaruhi perilaku seorang dalam upaya pencegahan stunting (Andriani et al., 2017)

Pada penelitian ini pengetahuan calon pengantin yang mengalami peningkatan antara lain adalah tentang pemahaman definisi stunting, penyebab dan faktor terjadinya stunting, dampak akibat stunting, dan cara pencegahan terjadinya stunting. Calon pengantin sebagian besar sebelum dilakukan pendidikan kesehatan calon tidak mengetahui dan memahami hal-hal tersebut, namun setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan calon pengantin mengetahui materi tersebut, diharapkan calon pengantin akan sangat antusias untuk mempersiapkan kehamilannya setelah menikah nanti. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan calon pengantin yang semakin meningkat maka informasi yang diberikan maupun yang diterima tentang pencegahan stunting akan semakin mudah menerapkan dalam kehidupannya. Calon pengantin yang mempunyai bekal informasi yang benar tentang pencegahan stunting, mereka cenderung akan mempersiapkan intervensi gizi spesifik, hal ini disebabkan salah satu upaya pencegahan stunting yang tepat dimulai ketika calon pengantin akan mempersiapkan kehamilannya supaya 1000 hari pertama kehidupan anak dapat dipersiapkan dengan baik (Pakpahan et al., 2021)

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Simanjuntak et al. (2022) bahwa pemberian edukasi gizi masyarakat melalui sosial media dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam upaya pencegahan stunting. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, pendapat lain menyimpulkan bahwa edukasi gizi melalui media sosial kelompok whatsapp akan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting (Melati & Afifah, 2021). Salah satu pemberian edukasi atau intervensi yang tepat dalam pencegahan

stunting akan dapat merubah seseorang dalam mempersiapkan kehamilannya.

Perubahan pengetahuan menjadi lebih baik dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan penyuluhan dan booklet sehingga pesan maupun informasi yang disampaikan tentang pencegahan stunting dapat diterima calon pengantin. Menurut Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa bertambahnya pengetahuan calon pengantin, juga akan mempengaruhi bertambahnya sikap positif. Hal ini disebabkan pendidikan kesehatan dengan penyuluhan dan pemberian booklet merupakan salah satu cara untuk merubah pengetahuan dan sikap menjadi lebih baik dalam kesehatan.

Tujuan pemberian intervensi pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku baru seseorang yang lebih baik. Pengetahuan baik yang dimiliki oleh calon pengantin akan merubah sikap baik juga dalam melakukan pencegahan stunting, selain itu juga calon pengantin akan mampu melakukan motivasi serta memberikan contoh ke kelompok lain untuk melakukan pencegahan stunting (Suryagustina et al., 2018).

Pemberian intervensi pendidikan kesehatan bertujuan agar calon pengantin dapat memahami tentang pentingnya pengetahuan kesehatan dalam pencegahan stunting untuk melakukan perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang pencegahan stunting, maka diharapkan calon pengantin akan berusaha melakukan perubahan semaksimal mungkin untuk memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan calon pengantin dalam memahami soal pola asuh yang tepat untuk mencegah lahirnya anak stunting.

6. KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal. Hasil *pre test* diketahui pengetahuan tentang pencegahan stunting masih kurang, untuk hasil *post test* menunjukkan peningkatan hasil dengan selisih 67,5%, artinya ada peningkatan pengetahuan calon sebelum diberi edukasi dan sesudah diberi edukasi. Peningkatan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi calon pengantin untuk mencegah kelahiran stunting. Media booklet diharapkan dapat membuat calon pengantin memahami pesan yang disampaikan. Pada penelitian ini media booklet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin untuk merubah kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam memahami soal pola asuh yang tepat untuk mencegah lahirnya anak stunting. Diharapkan pada pengabdian selanjutnya dapat melakukan kegiatan pencegahan stunting pada sasaran yang lebih luas.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Wali, N., Renzaho, A. M., & Merom, D. (2017). Stunting, Wasting And Underweight In Sub-Saharan Africa: A Systematic Review. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 14(8), 863.
- Amalia, R., & Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(1), 29.
- Andriani, W. O. S., Rezal, F., & Nurzalmariah, W. O. S. (2017). *Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (Msg) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017* [Haluoleo University].
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28-37.
- Bappenas. (2015). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Rpjmn) 2015-2019*.
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., Digirolamo, A. M., Lu, C., Mccoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-Mcgregor, S. (2017). Early Childhood Development Coming Of Age: Science Through The Life Course. *Lancet*, 389(10064), 77-90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J., & Martorell, R. (2013). Maternal And Child Undernutrition And Overweight In Low-Income And Middle-Income Countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- De-Regil, L. M., Peña-Rosas, J. P., Fernández-Gaxiola, A. C., & Rayco-Solon, P. (2015). Effects And Safety Of Periconceptional Oral Folate Supplementation For Preventing Birth Defects. *Cochrane Database Of Systematic Reviews*(12).
- De Onis, M. (2013). Update On The Implementation Of The Who Child Growth Standards. *Nutrition And Growth*, 106, 75-82.
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*, 5(2), 78-85.
- Fitriani, F., & Rusman, A. D. P. (2021). Efektivitas Kartu Cegah Stunting Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Di Kua Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 332-341.
- Fujiana, F., Asroruddin, M., Nurmainah, N., Arundina, A., Wahyudi, T., Windarti, W., Lestari, D., Chairunisa, T. S., Eulalia, N., & Kafaso, V. P. T. (2023). Cegah Stunting Melalui Edukasi Pra Nikah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(2), 517-525.
- Gebregyorgis, T., Tadesse, T., & Atenafu, A. (2016). Prevalence Of Thinness And Stunting And Associated Factors Among Adolescent School Girls In Adwa Town, North Ethiopia. *Int J Food Sci*, 2016.

- Grantham-Mcgregor, S., Cheung, Y. B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., & Strupp, B. (2007). Developmental Potential In The First 5 Years For Children In Developing Countries. *The Lancet*, 369(9555), 60-70.
- Hartono, R., Andini, M., Sartika, D., & Hasanah, B. U. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Di Kecamatan Biringkanaya Dan Mamajang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 1(1).
- Ikeda, N., Irie, Y., & Shibuya, K. (2013). Determinants Of Reduced Child Stunting In Cambodia: Analysis Of Pooled Data From Three Demographic And Health Surveys. *Bull World Health Organ*, 91(5), 341-349. <https://doi.org/10.2471/BLT.12.113381>
- Kemendes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Dalam Masa Pandemi Covid-19 Dan Adaptasi Kebiasaan Baru*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kliegman, R. M., Behrman, R. E., Jenson, H. B., & Stanton, B. M. (2007). *Nelson Textbook Of Pediatrics E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Mahmoodi, G. (2016). The Effect Of Marriage Counseling On The Knowledge Of The Married Couples. *Int J Med Res Health Sci*, 5(7s), 354-335.
- Melati, I. P., & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 1(2), 61-69.
- Mgongo, M., Chotta, N. A., Hashim, T. H., Uriyo, J. G., Damian, D. J., Stray-Pedersen, B., Msuya, S. E., Wandel, M., & Vangen, S. (2017). Underweight, Stunting And Wasting Among Children In Kilimanjaro Region, Tanzania; A Population-Based Cross-Sectional Study. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 14(5), 509.
- Mgongo, M., Hussein, T. H., Stray-Pedersen, B., Vangen, S., Msuya, S. E., & Wandel, M. (2019). Facilitators And Barriers To Breastfeeding And Exclusive Breastfeeding In Kilimanjaro Region, Tanzania: A Qualitative Study. *Int J Pediatr*, 2019.
- Mustamin, S., & Fauzan, M. R. (2022). Pendidikan Gizi Berbasis Media Sosial Pada Calon Pengantin Dalam Pencegahan Stunting Di Kotamobagu. *Gorontalo Journal Of Public Health*, 5(2), 114-124.
- Nkurunziza, S., Meessen, B., & Korachais, C. (2017). Determinants Of Stunting And Severe Stunting Among Burundian Children Aged 6-23 Months: Evidence From A National Cross-Sectional Household Survey, 2014. *Bmc Pediatrics*, 17(1), 1-14.
- Nkurunziza, S., Meessen, B., Van Geertruyden, J.-P., & Korachais, C. (2017). Determinants Of Stunting And Severe Stunting Among Burundian Children Aged 6-23 Months: Evidence From A National Cross-Sectional Household Survey, 2014. *Bmc Pediatrics*, 17, 1-14.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugraheni, A., Purnami, C. T., & Mawarni, A. (2020). Pre-Marriage Course Regarding Health Reproductive: Knowledge And Attitude Of Bride And Groom Candidate In Preparing Health Status Before Pregnant In Grobogan Regency. *Indian Journal Of Public Health Research & Development*, 11(3), 1150-1154.
- Nurlaela, D., Sari, P., Martini, N., Wijaya, M., & Judistiani, R. T. D. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Kartu Cinta Anak Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Meningkatkan

- Pengetahuan Pasangan Calon Pengantin Di Kua Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(2), 62-68.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Parhizgar, O., Esmaelzadeh-Saeieh, S., Kamrani, M. A., Rahimzadeh, M., & Tehranizadeh, M. (2017). Effect Of Premarital Counseling On Marital Satisfaction. *Shiraz E-Medical Journal*, 18(5).
- Pratiwi, I. G., & Wahyuningsih, R. (2018). Risk Factors Of Stunting Among Children In Some Areas In Indonesia: A Literature Review. *Int J Stud Nurs*, 3(3), 41.
- Probosiwi, H., Huriyati, E., & Ismail, D. (2017). Stunting Dan Perkembangan Pada Anak Usia 12-60 Bulan Di Kalasan. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 559-564.
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan Bersama Kenali, Cegah, Dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat Di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *As-Syifa: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15-22.
- Putri, B. D., Handayani, N. S., Retrialisca, F., Medawati, R., Hafidzah, I., & Putri, R. R. S. (2022). Food Coping Strategies Dan Aplikasi Pemantau Status Gizi Sebagai Upaya Preventif Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 4(3), 479-487.
- Rahayu, R. M., Pamungkasari, E. P., & Wekadigunawan, C. (2018). The Biopsychosocial Determinants Of Stunting And Wasting In Children Aged 12-48 Months. *Journal Of Maternal And Child Health*, 3(2), 105-118.
- Rahma, A., Pratomo, H., Putri, P. P., Sani, M., & Turnip, Y. W. S. S. (2022). Literature Review: Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Dan Perspektif Dalam Agama Katolik. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 937-949.
- Rahmanindar, N., Izah, N., Astuti, P. T., Hidayah, S. N., & Zulfiana, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Pranikah Sebagai Upaya Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting. *Journal Of Social Responsibility Projects By Higher Education Forum*, 2(2), 83-86.
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(2), 164-177.
- Suryagustina, Araya, W., & Jumielsa. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 582-591.
- Susanti, D., Doni, A. W., & Rustam, Y. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2), 18-25.
- Unicef, & Who. (2020). *Levels And Trends In Child Malnutrition: Unicef/Who/The World Bank Group Joint Child Malnutrition*

- Estimates: Key Findings Of The 2020 Edition.* Unicef, Who Geneva And The Development Data Group Of The World Bank.
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2019). Identifying Causal Risk Factors For Stunting In Children Under Five Years Of Age In South Jakarta, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29, 606-611.
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting In Childhood: An Overview Of Global Burden, Trends, Determinants, And Drivers Of Decline. *Am J Clin Nutr*, 112(Supplement_2), 777s-791s.
- Who. (2008). *Who Child Growth Standards: Training Course On Child Growth Assessment* (9241595078).
- Who. (2013). *Childhood Stunting: Context, Causes And Consequences*.
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, Dan Tinggi Badan Orangtua Dengan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2), 95.
- Zaki, I., & Sari, H. P. (2019). Edukasi Gizi Berbasis Media Sosial Meningkatkan Pengetahuan Dan Asupan Energi-Protein Remaja Putri Dengan Kurang Energi Kronik (Kek). *Gizi Indonesia*, 42(2), 111-122.